

Metode Memahami Ajaran Islam Menurut Mukti Ali

Irwan Supriadin J
STIT Sunan Giri Bima
irwansupriadin@gmail.com

ABSTRAK

Metode memahami ajaran islam adalah suatu pemikiran baru dalam pembaharuan islam yang dihasilkan oleh Prof. Dr. H. Abdul Mukti Ali, dengan cara pemahaman islam yang menggunakan pendekatan *scientific-cum-doctrinaire*. Pendekatan ini bertujuan untuk mengkolaborasikan antara normative dengan empiris, antara tekstual dengan kontekstual. Mukti Ali merupakan seorang intelektual muslim yang menguasai betul tentang agama islam terkhusus pada disiplin ilmu perbandingan agama. Beliau lahir di desa balun sudagaran cepu tanggal 23 agustus 1923, nama kecil beliau biasa di sapa soedjono (sujono), sedangkan nama Abdul Mukti Ali beliau di beri Oleh K.H. Abdul Hamid pasuruan beliau ini merupakan gurunya. Mukti Ali banyak menempuh Pendidikan baik dari dalam negeri maupun diluar negeri, sehingga menghasilkan keahlian pada bidang ilmu perbandingan agama, dengan itu ia dipercayakan untuk menjadi Menteri agama pada masa orde baru tahun 1971-1978. Selama menjabat sebagai Menteri agama, beliau banyak memperkenalkan pemikirannya yang sangat populer dalam memahi ajaran islam dengan menggunakan pendekatan *scientific-cum-doctrinaire*. Pemikiran ini lahir atas dasar pemahaman agama di Indonesia tidak stabil bisa dianggap lemah.

Kata Kunci: *Metode Memahami Ajaran Islam*

PENDAHULUAN

Islam merupakan ajaran yang tidak kaku sebagaimana dipahami oleh Sebagian orang yang selalu berlandaskan pada teks. Akan tetapi islam tidak hanya dipahami secara teks saja, membutuhkan kontekstual agar bisa menjangkau berbagai problematika yang dihadapi umat. Dizaman milenial sekarang memerlukan pemahaman islam yang komprehensif, melihat umat manusia yang terlahir dengan berbagai perbedaan baik suku, ras, Bahasa, agama dan budaya. Maka islam diajarkan sesuai dengan pangkatnya sehingga melahirkan pemikiran-pemikiran baru dalam pembaharuan dalam islam, seperti; sekularisme, rasionalitas, tradisionalisme islam, cosmopolitan dan sebagainya.

Pembaharuan pemikiran tersebut bertujuan untuk membebaskan umat manusia dari belenggu kekakuan terhadap cara pemahaman islamnya menuju pada modernisasi ajaran islam, mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman. Pemikiran seperti ini sangat diharapkan, agar islam ajarannya berkembang dan maju. Salah satu pemikir hebat diindonesia adalah Prof. Dr. H. Abdul Mukti Ali merupakan tokoh yang sangat berpengaruh dalam kemajuan Pendidikan islam, dengan pemikirannya yang populer menggabungkan antara normative dengan empiris, disebut sebagai metode pendekatan *scientific-cum-doctrinaire*.

Hadirnya pemikiran Mukti Ali, di sebabkan oleh kondisi ilmu agama yang ada di Indonesia waktu itu dianggap lemah. Mutu Pendidikan pada ilmu agama menginginkan upaya peningkatan secara teratur dan mesti dilakukan dengan kegigihan sepenuh hati yang Tangguh.¹ Pemikiran Mukti Ali memberikan upaya dalam memupuk kehidupan umat beragama serta mewujudkan keharmonisan umat beragama. Untuk membangun keharmonisan dalam hidup, itu dilakukan dengan cara pembangunan manusia seutuhnya.² Dapat disimpulkan, jika islam hanya dipahami secara teks, maka islam tidak akan bisa berkembang maju. Agar islam bisa mengimbangi kemajuan zaman diperlukan pemahaman dan penjabaran secara kontekstual.

Dalam hal ini penulis akan coba menjelaskan, menguraikan dan menjabarkan tentang pemikiran Mukti Ali sebagai tokoh pembaharuan dalam islam yang sangat banyak memberikan perubahan dalam dunia Pendidikan islam utamanya di Indonesia. Memahami ajaran islam merupakan hal paling penting dalam kehidupan sehari-hari dengan mempromosikan pemahaman islam menggunakan pendekatan *scientific-cum-doctrinaire*.

PEMBAHASAN

Mukti Ali lahir di desa balun sudagaran cepu tanggal 23 agustus 1923, nama kecil beliau biasa di sapa soedjono (sujono), sedangkan nama Abdul Mukti Ali beliau di beri Oleh K.H. Abdul Hamid pasuruan beliau ini merupakan guru nya. Ia anak kelima dari

¹ SKRIPSI GENA Editing.pdf (ums.ac.id).

² Latifatuz Zuhroh. Sejarah Modernisme Islam A. Mukti Ali (Kerukunan Umat Beragama Dan Signifikasinya Di Indonesia), (Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel: Surabaya). 2020. h. 8

tujuh bersaudara. Mukti Ali hidup dikalangan keluarga yang berkecukupan, ayahnya bernama idris, Ibunya bernama mutiah atau Hj. Khodijah.

Mukti Ali merupakan menteri Agama RI pertama dan dua tahun 1971-1973/1973-1978. Beliau juga sebagai pengajar di perguruan Tinggi Islam negeri (PTAIN), Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) Unifersitas Islam Djakarta (UID) dan IKIP Muhammadiyah tahun 1960. Tahun 1964, Mukti Ali di angkat menjadi ketua rector III bidang public pembentu rector I bidang akademik tahun 1968.

Riwayat Pendidikan

Tahun 1931 beliau menempuh pendidikan formal di HIS (Hollandsch Inlandsche School), pendidikan dasar milik hindia belanda. Sore ia ngaji di Madrasah Diniyah cepu, pendidikan dasar berakhir di HIS, beliau melanjutkan di ponpes cepu di sana beliau belajar Al-Qur'an kepada Kiai Usman. Di tahun 1940 beliau belajar di ponpes Termas, Pacita di asuh oleh K.H. Dimiyati dan puteranya K.H. Abdul Hamid Dimiyati, di sana beliau belajar banyak kitab.

Selesai belajar di ponpes Termas, beliau melanjutkan pendidikan agama di pesantren Hidayah Sadita Lasem Rembang di bawah asuhan K.H. Maksun ayah dari K.H. Ali Ma'sum. Selesai menempuh pendidikan agama di berbagai pesantren, beliau melanjutkan pendidikan di sekolah tinggi islam (STI) Yogyakarta, yang sekarang dikenal dengan universitas islam Indonesia (UII). Di tahun 1950, beliau ke mekah untuk ibadah haji, sepulang dari itu beliau memutuskan untuk pergi ke Karachi, Pakistan.

Selama pendidikan yang di tempuh, beliau mampu menguasai bahasa Arab, belanda dan inggris dengan baik, dan pada tahun 1955 beliau ke Montreal, Kanada, melanjutkan belajar di Universitas MC Gill dengan mengambil spesialisasi ilmu perbandingan agama.³

Pemikiran Mukti Ali terhadap metode memahami ajaran islam

Mukti Ali berpandangan bahwa islam tidak hanya di pahami sebagai agama yang di berlandaskan gagasan secara supernatural manusia dan khusus pada ikatan makhluk dengan pencipta alam semesta. Itu sebagian aspek dari berbagai aneka dimensi agama

³Mohammad Saifuddin, Biografi Dan Pemikiran Prof. Dr. H. Abdul Mukti Ali (Mahasiswa Pasca Sarjana STAIN Pekalongan: 2016). <https://svaifworld.blogspot.com>. (diakses, 20/11/2021)

islam.⁴ Dengan demikian mempelajari agama islam tidak terpaku pada satu aspek, akan tetapi membutuhkan berbagai aspek yang lain sehingga kita dapat menggali intisari yang terkandung dalam agama islam dengan menggunakan berbagai macam aspek atau metode dalam memahami ajaran islam.

1. Metode Memahami Ajaran Islam

Cara memahami ajaran islam setidaknya ada tiga pendekatan yang harus di tempuh oleh setiap orang agar dapat menemukan sebuah kejelasan dalam ajaran agama, pertama Naqli (sumber dasar ajaran islam), kedua Aqli (menggunakan pemikiran yang sehat tanpa dorongan nafsu berlebihan) dan ketiga adalah kasyfi (pendekatan dengan meyakini sesuatu yang tak Nampak).⁵ Dalam jurnal Azis Fajri Syarifudin Retno Ajiyastuti, untuk dapat memahami studi islam yang di ungkapkan oleh Mukti Ali, terdapat beberapa metode pendekatan;

a. Pendekatan Sosio Historis

Merupakan gabungan dari kehidupan social dan peristiwa yang terjadi dari sisi kehidupan manusia. Mukti Ali menjelaskan pentingnya melihat pada aspek social dalam pendekatan studi islam. Mukti Ali juga mengatakan tidak kala penting juga kita melihat dari sisi sejarah, suatu kejadian di masa lampau sebagai jembatan pengetahuan dalam memahami ajaran dari berbagai segi kehidupan, baik keyakinan maupun kebudayaan.⁶

b. Pendekatan Tipologi

Pendekatan ini merupakan sebuah cara untuk memahami ajaran islam dari keberagaman suatu budaya dan agama. Dalam pendekatan ini terdapat lima aspek sebagai perbandingan antar agama;

- 1) Tuhan, sebagai keyakinan masing-masing agama untuk di sembah.
- 2) Nabi, setiap agama meyakini terhadap Nabi sebagai pembawa risalah dan ajaran agama.

⁴ Aiahari'. Memahami Istam Perspektif Metodologis, (Metodolosi Srudilslan PadaJurusan TARbiyah STAIN Palangka Rava: 2011). h. 5.

⁵Elihami, Pemikiran Mukti Ali (Universitas Muhammadiyah parepare: 2018) H. 8.

⁶Azis Fajri Syarifudin Retno Ajiyastuti, Pemikiran Mukti Ali Tentang Studi Islam Dalam Metode Memahami Ajaran Islam: 2015. H. 5-6.

- 3) Kitab, agama yang ada di dunia mempunyai kita suci sebagai pedoman hidup.
- 4) Keadaan dan waktu munculnya Nabi dari setiap agama dan orang-orang yang didakwahnya, dengan metode yang berbeda-beda dalam menyampaikan ajaran agama.
- 5) Orang-orang yang mendapatkan ajaran agama merupakan hasil nyata dari proses dakwah Nabi.⁷

Dalam memahami ajaran islam tidak hanya menggunakan metodologi satu saja perlu banyak metodologi yang digunakan dalam mempelajari agama. Dalam hal ini Mukti Ali memberi tawaran, untuk mempelajari serta memahami ajaran islam perlu adanya metode pendekatan, yaitu *scientific-cum-doctrinaire* mengkombinasikan pendekatan normative (bertindak sesuai kaidah yang berlaku) dengan pendekatan empiris (hasil pengalaman terhadap fenomena yang terjadi di sekitar). Melalui pendekatan tersebut islam (ajaran-nya) dapat dianalisa dan diinterpretasikan secara doktriner, historis dan empiris.⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat kita pahami bahwa dalam memahami ajaran islam diperlukan dua metode sebagai pendekatan dasar bagi kita untuk mendeskripsikan suatu masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia. Pertama dalil naqli, sebagai peraturan dasar yang memuat perintah dan larangan, akan tetapi tidak semau yang dilakukan manusia termuat dalam dalil naqli, hal tersebut di butuhkan sesuatu yang dapat menjawabnya yaitu, dalil aqli sebagai cara untuk mengatasi masalah yang terjadi di tatanan masyarakat. Jadi antara dalil naqli dengan dalil aqli adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena merupakan unsur yang terpenting dalam memahami ajaran islam.

Untuk memahami suatu ajaran islam yang baik tentunya melalui metode yang tepat, seperti yang dikatakan oleh Mukti Ali metode yang bagus untuk memahami islam dengan melalui pendekatan sintesis. Pendekatan sintesis merupakan perpaduan antara pendekatan saintifik (ilmiah) dan doktrin (suatu ajaran). Dengan pendekatan tersebut, islam dapat memberikan perubahan baru, yang didasarkan pada cara

⁷ Muhammad Rifa'i Sughri, Penelitian Agama Menurut H. A. Mukti Ali Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam (STIT Pematang. Edisi. VIII. 2015) H. 42-43.

⁸Muna Hayati, *Rethinking* Pemikiran A. Mukti Ali (Pendekatan *Scientific-Cum-Docktrinaire* Dan Konsep *Agree In Disagreement*), (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta:2017) H. 168.

memahami dan menganalisa ajaran islam, sehingga dalam memahami ajaran islam tidak hanya teks tetapi juga konteks dalam bahasa ilmiahnya normative dan empiris.⁹

Pendekatan saintifik dan doktrin menjadi upaya agar dalam memahami ajaran islam itu tidak kaku, akan tetapi dengan adanya pendekatan tersebut, menjadi sebuah sikap umat dalam memahami ajaran islam yang multidimensi. Dalam tulisan Fadrik Aziz Firdausi, mengutip perkataan Mukti Ali, bahwa beragama dituntut untuk memunculkan pemahaman keagamaan kearah yang maju sesuai dengan keadaan zaman sekarang. Melalui upaya, menjelaskan kembali tentang suatu pesan di dalam teks Al-Qur'an yang belum jelas dan kemudian di analisa dengan baik agar dapat menyelesaikan masalah yang terjadi hari ini.¹⁰

Satu hal yang perlu di amati dan di analisa, bahwa hadirnya suatu metode sebagai cara untuk kita memahami ajaran islam yang ada pada zaman Nabi dengan ajaran islam hari ini, yang memiliki perubahan dalam bentuk amaliahnya. Ini menunjukkan islam yang ideal sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan manusia dalam menyikapi hidup dan kehidupan yang memiliki arti.¹¹

Dalam hal ini juga Munawir Darwis megutip pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Kaifa Nafham, terdapat tiga poin penting dalam memahami ajaran islam kearah modern atau yang disebut *Tajdid* (seuatu hal baru) oleh Imam Al-Ghazali yaitu;

- a. Tajdid yaitu mengoperasikan kembali keilmuan yang terkandung dalam islam, kemudian menyelami esensi yang terkandung di dalam Al-Qur'an.
- b. Tajdid adalah usaha mengatur interaksi antara islam dengan kenyataan hidup selalu melangkah maju.
- c. Tajdid bukan berusaha bersinggungan terhadap kewenangan agama sinkron dengan kehendak manusia.¹²

⁹ Rafiqah Noviyani, Mengenang Kembali Sosok Mukti Ali Dan Relevansi Pemikirannya Terhadap Pendidikan Indonesia Era Milenium, (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga: 2018). h. 135. *Email: Rafiqaelfathh314@gmail.com*

¹⁰ Fadrik Aziz Firdausi. <file:///C:/C:/Users/USER/Downloads/abdul-mukti-ali-bapak-kerukunan-umat-beragama-cKqL.html>. 2018. Diakses senin, 29/11/2021.

¹¹ Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam (Cet. 22. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada: 2016). Dari. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1135581>. Diakses, 30/11/2021.

¹² Munawir Darwis. Metode Pemahaman Islam Muḥammad Al-Ghazālī (Kajian Analisis Kitab Kaifa Nafham Al-Islām), (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh: 2019). h. 161. *Mudapasca@gmail.com*

PENUTUP

Mukti Ali merupakan seorang intelektual muslim yang menguasai betul tentang agama islam terkhusus pada disiplin ilmu perbandingan agama. Beliau lahir di desa balun sudagaran cepu tanggal 23 agustus 1923, nama kecil beliau biasa di sapa soedjono (sujono), sedangkan nama Abdul Mukti Ali beliau di beri Oleh K.H. Abdul Hamid pasuruan beliau ini merupakan gurunya. Mukti Ali banyak menempuh Pendidikan baik dari dalam negeri maupun diluar negeri, sehingga menghasilkan keahlian pada bidang ilmu perbandingan agama, dengan itu ia dipercayakan untuk menjadi Menteri agama pada masa orde baru tahun 1971-1978.

Mukti Ali memperkenalkan hasil pemikiran terkait dengan metode mamahami ajaran islam dengan menggunakan metode pendekatan *scientific-cum-doctrinaire*. Mengkolaborasikan antara normatif dengan empiris, agar dapat membuka wawasan keilmuan bagi umat islam Indonesia sehingga tidak terkungkung pada cara pemahaman agama islam yang selalu berpatokan pada teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam (Cet. 22. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada: 2016). Dari. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1135581>. Diakses, 30/11/2021.
- Aiahari'. Memahami Istam Perspektif Metodologis, (Metodolosi Srudilslan PadaJurusan TArbiyah STAIN Palangka Rava: 2011).
- Azis Fajri Syarifudin Retno Ajiystuti, Pemikiran Mukti Ali Tentang Studi Islam Dalam Metode Memahami Ajaran Islam: 2015.
- Elihami, Pemikiran Mukti Ali (Universitas Muhammadiyah parepare: 2018)
- Fadrik Aziz Firdausi. <file:///C:/C:/Users/USER/Downloads/abdul-mukti-ali-bapak-kerukunan-umat-beragama-cKqL.html>. 2018. Diakses senin, 29/11/2021.
- Latifatuz Zuhroh. Sejarah Modernisme Islam A. Mukti Ali (Kerukunan Umat Beragama Dan Signifikasinya Di Indonesia), (Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel: Surabaya). 2020.
- Mohammad Saifuddin, Biografi Dan Pemikiran Prof. Dr. H. Abdul Mukti Ali (Mahasiswa Pasca Sarjana STAIN Pekalongan: 2016).

- Muhammad Rifa'I Sughi, Penelitian Agama Menurut H. A. Mukti Ali Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam (STIT Pematang. Edisi. VIII. 2015)
- Muna Hayati, *Rethinking* Pemikiran A. Mukti Ali (Pendekatan *Scientific-Cum-Docktrinaire* Dan Konsep *Agree In Disagreement*), (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta:2017)
- Munawir Darwis. Metode Pemahaman Islam Muḥammad Al-Ghazāli (Kajian Analisis Kitab Kaifa Nafham Al-Islām), (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh: 2019)
- Rafiqa Noviyani, Mengenang Kembali Sosok Mukti Ali Dan Relevansi Pemikirannya Terhadap Pendidikan Indonesia Era Milenium, (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga: 2018)